

**EDUKASI KESEHATAN PENCEGAHAN DINI TENTANG BAHAYA NARKOTIKA  
PADA SISWA/I SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

**Fauziah Andika<sup>1</sup>, Faradilla Safitri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia  
email: fauziah@uui.ac.id

**Abstrak**

Dewasa ini penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya atau yang sering disingkat NAPZA sudah sangat merebah luas. Tidak hanya kota-kota besar, namun sudah mewabah ke kota kecil maupun desa di seluruh Indonesia. Kalimat “Indonesia Darurat Narkoba” dalam beberapa tahun terakhir menghiiasi pembicaraan masyarakat umum, pejabat dan pemberitaan di media massa. Oleh karena itu sudah seharusnya kita mewaspadaai bahaya dan pengaruh terhadap ancaman yang akan merusak generasi muda masa depan negara kita. Kasus NAPZA di dunia ternyata sama halnya di Indonesia, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat dimana terdapat tingkat prevelensi pengguna NAPZA di Indonesia untuk tahun 2016 sebanyak 1.359 jiwa, lalu tahun 2017 sebanyak 1.448 jiwa, dan di tahun 2018 semakin tinggi yaitu 1.554 jiwa

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2023 dengan melakukan edukasi kesehatan di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar dengan jumlah peserta 40 orang siswa SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Hasil dari kegiatan ini adalah menambah pengetahuan dan wawasan tentang narkotika guna siswa tidak menjadi penyalahgunaan narkotika

**Kata Kunci : *Penyalahgunaan Narkotika***

***Abstract***

*Today abuse of Narcotics, Psychotropics and Addictive Substances or what is often abbreviated as NAPZA has spread widely. No only in big cities, but it has spread to small towns and villages in throughout Indonesia. The phrase "Indonesia is Emergency Drugs" in recent years has graced the discussion of the general public, officials and news in the mass media. Therefore, we should be aware of the dangers and effects of threats that will damage our country's future young generation. Drug cases in the world are the same as in Indonesia, the National Narcotics Agency (BNN) noted that there is a prevalence rate of drug users in Indonesia for the year 2016 as many as 1,359 people, then in 2017 there were 1,448 people, and in 2018 it was even higher, namely 1,554 people. This activity was carried out on February 9 2023 by conducting health education at Baitussalam Aceh Besar 1 Public High School with a total of 40 participants from Baitussalam Aceh Besar 1 Public High School. The result of this activity is to increase knowledge and insight about narcotics so that students do not become abusers of narcotics*

*Keywords: Drugs Abuse*

## 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya atau yang sering disingkat NAPZA sudah sangat merebah luas. Tidak hanya kota-kota besar, namun sudah mewabah ke kota kecil maupun desa di seluruh Indonesia. Kalimat “Indonesia Darurat Narkoba” dalam beberapa tahun terakhir menghiasi pembicaraan masyarakat umum, pejabat dan pemberitaan di media massa. Oleh karena itu sudah seharusnya kita mewaspadaai bahaya dan pengaruh terhadap ancaman yang akan merusak generasi muda masa depan negara kita. Banyak masalah timbul pada zaman globalisasi saat ini, diantaranya masalah penyalahgunaan NAPZA (narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif).

Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan obat terus menerus secara berlebihan tanpa indikasi medis dan tidak dengan pengawasan dokter, hal ini bukan sesuatu yang baru, baik di negara besar atau negara-negara berkembang. Permasalahan NAPZA sudah mendapat perhatian dari berbagai pihak, yaitu pemerintah atau swasta (Komalasari, 2018).

Dalam 5 tahun terakhir kasus NAPZA tidak terjadi penurunan bahkan terus meningkat, pada tahun 2016 sekitar

60%, di tahun 2017 sekitar 62%, dan di tahun 2018 sekitar 64%. Penyalahgunaan NAPZA merupakan sikap yang berisiko terhadap kesehatan karena dapat menimbulkan kerugian seperti kematian. World Health Organization (WHO) memaparkan jika terdata 1 kasus akan ada 10 kasus yang terjadi, dan tingginya angka kematian perhari akibat dari penyalahgunaan NAPZA. Menurut WHO kasus kematian kejadian NAPZA di dunia setiap tahun berjumlah 450.000 jiwa (WHO, 2018).

Kasus NAPZA di dunia ternyata sama halnya di Indonesia, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat dimana terdapat tingkat prevelensi pengguna NAPZA di Indonesia untuk tahun 2016 sebanyak 1.359 jiwa, lalu tahun 2017 sebanyak 1.448 jiwa, dan di tahun 2018 semakin tinggi yaitu 1.554 jiwa (BNN, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, bahwa untuk meningkatkan derajat kesehatan sumber daya manusia Indonesia perlu dilakukan upaya peningkatan dibidang pengobatan dan pelayanan kesehatan. Hal ini menyatakan bahwa narkoba disatu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan guna peningkatan kesehatan dan ilmu

pengetahuan, mencegah penyalahgunaan narkotika, serta pemberantasan yang memberikan sanksi yang cukup berat. Tapi pada kenyataannya para pelaku semakin meningkat. Hal ini disebabkan penjatuhan saksi tidak memberikan dampak terhadap pelakunya.

Dari sudut pandangan sosial, penyalahgunaan narkotika adalah produk dari sistem sosial yang menyebabkan seseorang menginginkan pemuasan segala keinginannya seketika itu juga. Namun tidak berarti harus menyalahkan keluarga (atau masyarakat dan pemerintah) untuk masalah ini. Jika begitu, sama seperti pecandu yang suka menyalahkan orang lain. Masyarakat perlu mengambil tanggung jawab masalah ini, terutama untuk hal-hal yang terjadi dalam kehidupan kita (Tazkiya, 2021)

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para konselor dalam upaya melakukan pemulihan. Konselor sebagai profesi penolong adalah profesi yang anggota-anggotanya dilatih khusus dan memiliki lisensi atau sertifikat untuk melakukan sebuah layanan dan dibutuhkan masyarakat sebagai penyedia profesional satu-satunya untuk layanan yang dibutuhkan dan ditawarkan. Seorang konselor jangan pernah puas dan berhenti belajar. Setiap kasus memiliki keunikan

tersendiri. Setiap kasus harus dilalui dengan banyak belajar. Hal-hal yang harus dikuasai oleh seorang konselor adiksi narkotika adalah antara lain : soal gejala putus zat, pemulihan termasuk permasalahan yang dialami seorang pecandu narkotika, kemampuan mantan pecandu narkotika dalam menjalankan fungsi social dalam masyarakat, produktivitas seorang pecandu narkotika, dan HIV-AIDS akibat komplikasi akibat penyalahgunaan narkotika (Tazkiya, 2021).

Salah satu usaha untuk menanggulangi korban penyalahgunaan narkotika ini banyak didirikan pusat-pusat rehabilitasi untuk para korban penyalahgunaan narkotika. Pusat rehabilitasi tersebut bertujuan untuk membantu menumbuhkan kembali rasa kesadaran dan tanggung jawab bagi para korban penyalahgunaan narkotika terhadap masa depannya, keluarga dan masyarakat sekitar. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam proses rehabilitasi narkotika dilakukan dengan dua tahapan program penanganan yaitu pengobatan medis dan non medis. Pengobatan medis dilakukan untuk memberikan perawatan fisik klien. Sedangkan pengobatan non medis tujuannya untuk mengembalikan kondisi psikis dan sosial klien agar dapat kembali

sebagai manusia produktif. (Tazkiya, 2021).

Pelaksanaan program rehabilitas melibatkan tenaga profesional, salah satunya adalah konselor adiksi. Konselor adalah orang yang memiliki tugas memberikan konseling atau nasihat-nasihat dan masukkan-masukkan praktis bagi orang yang mengalami kendala-kendala tertentu (Lahmuddin, 2009). Sedangkan adiksi disini adalah kondisi kecanduan zat racun yang merusak dan membahayakan tubuh serta dapat menimbulkan ketergantungan (addicted) bahkan kematian untuk pemakaian yang berlebihan. Jadi konselor adiksi adalah orang yang memberikan konseling/masukan untuk menghadapi kendala penggunaan zat-zat beracun yang merusak tubuh serta menimbulkan ketergantungan (Rahmawati, 2014).

## **2. METODE**

Pengabdian yang telah dilakukan dalam kegiatan ini berupa pemberian edukasi dan motivasi dengan tema “Edukasi Pencegahan Dini Tentang Penyalahgunaan Narkotika pad Siswa/i SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar”. Pengabdian kepada masyarakat ini langsung melakukan penyuluhan kepada siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar. Peserta yang diikutkan dalam

kegiatan ini berjumlah 40 orang siswa. Waktu pelaksanaan penyuluhan ini pada hari Kamis, tanggal 09 Februari 2023, mulai pukul 09.00 s/d selesai. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan para siswa di SMA Negeri 1 Baitussalam.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sosialisasi yang dilakukan dengan topik edukasi tentang penyalahgunaan narkotika di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang disosialisasikan oleh Fauziah Andika, SKM., M.Kes dan Faradilla Safitri, S.ST., M.Kes. Sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Ubudiyah Indonesia, guna memberikan edukasi atau wawasan kepada siswa tentang penyalahgunaan narkotika. Sosialisasi ini dibawakan dengan media berupa laptop dan infocus agar materi sosialisasi dapat diserap dengan baik oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Sosialisasi terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sesi pemberian materi, sesi tanya jawab dan sesi evaluasi.

Ringkasan kegiatan dimulai dari Pembukaan Acara Penyuluhan dimulai pada jam 09.00 WIB, acara berlangsung sekitar 50 menit setelah proses pembukaan, koordinator

langsung mengkoordinir mahasiswa untuk melakukan serangkaian kegiatan, mulai dari pemberian modul penyuluhan, dan dilanjutkan dengan Penyuluhan oleh koordinator. Pada awal penyuluhan materi disampaikan terlebih dahulu oleh Fauziah Andika, SKM, M.Kes yang berlangsung dalam waktu  $\pm$  30 menit. Siswa yang mendengarkan penyuluhan sangat berantusias dalam mengajukan pertanyaan pada saat sesi tanya jawab berlangsung sehingga dapat lebih menghidupkan suasana dalam penyuluhan ini. Setelah sesi pemaparan materi dan proses tanya jawab berakhir maka diakhiri dengan sesi evaluasi yang pada intinya masyarakat dapat menerima dan mengerti tentang materi penyuluhan yang telah disampaikan.



#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat yang dapat dilakukan oleh Universitas Ubudiyah Indonesia adalah dengan melakukan serangkaian kegiatan penyuluhan kesehatan tentang edukasi pencegahan dini untuk penyalahgunaan narkotika. Penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan peran serta mahasiswa Universitas Ubudiyah Indonesia. Penyuluhan dibawakan dengan media berupa laptop dan infocus, agar materi penyuluhan dapat diserap dengan baik oleh siswa/i yang menjadi sasaran.

Penyuluhan yang dilakukan dengan topik penyalahgunaan narkotika. Koordinator yaitu Fauziah Andika, SKM., M.Kes dengan membawakan topik penyuluhan tentang edukasi tentang penyalahgunaan narkotika, Setelah memberikan materi, siswa

dengan antusias mengajukan pertanyaan terkait yang sudah dipaparkan pelaksana kegiatan. Pengabdian ini membuat siswa menambah wawasan tentang penyalahgunaan narkoba, efek narkoba, macam dan jenis narkoba.

Jika dilihat sebelum diberikan materi, ada beberapa siswa yang belum mengetahui tentang jenis-jenis narkoba, setelah diberikan materi, siswa semakin paham dan mengerti tentang penyalahgunaan narkoba.

#### **B. Saran**

Setelah diberikan edukasi, diharapkan agar siswa dapat bertambah wawasan terkait penyalahgunaan narkoba dalam menurunkan angka pemakaian narkoba di kalangan remaja serta termotivasi untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat dari penyuluhan tentang penyalahgunaan narkoba tersebut. Selain itu, dapat memberikan penyuluhan serta edukasi kepada teman dan juga keluarga lainnya terkait penyalahgunaan narkoba.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] BNN 2008, Panduan Pelaksanaan Terapi dan Rehabilitasi berbasis Masyarakat, BNN RI Pusat Laboratorium Terapi dan Rehabilitasi, Jakarta
- [2] Lahmuddin, 2009. Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- [3] Rachmawati Windyaningrum. 2014. Komunikasi Terapeutik Konselor Adiksi Pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Palma Kab. Bandung Barat, Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 2, No 2, Desember 2014
- [4] Tazkiya, Ilmi. 2021. Peran Konselor Adiksi Dalam Pemulihan Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- [5] Hairina, Y., & Komalasari, S. (2017). Kondisi Psikologis Narapidana Narkoba Di Lembaga Perasyarakatan Narkoba Kelas II Karang Intan Martapura, Kalimantan Selatan. Jurnal Studia Insania, 5(1), 94. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i1.1353>.